

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV
SDN 124 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan**



**OLEH
DIA NATALIA
NIM: 14591001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 453 /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2019

Nama : **Dia Natalia**
NIM : **14591001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Rabu , 23 Januari 2019**
Pukul : **15.00– 16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqsyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

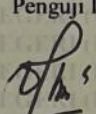
Sekretaris

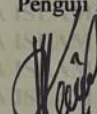

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

Penguji I


Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji II


Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Mutia, M. Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Dekan


Dr. H. Iqbaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dia Natalia

Nim : 14591001

Judul : **Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 124 Rejang Lebong**

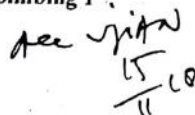
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 13 November, 2018

Pembimbing I



Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dia Natalia

NIM : 14591001

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 November 2018

Penulis



Dia Natalia

Nim: 14591001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya skripsi berjudul “pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 124 Rejang Lebong” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku WR I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku WR II IAIN Curup sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan membuka wawasan penulisan dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku WR III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan fakultas Jurusan Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Curup.
6. Ibu Dra. Susilawati M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup, sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membuka wawasan penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
9. Ibu Yanti Supiyanti, M. Tpd., selaku kepala sekolah dan Ibu Sri Minarti, S.Pd selaku wali kelas IV dan segenap jajaran SDN 124 Rejang Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, November 2018

Penulis,

Dia Natalia
NIM.14591001

MOTO

Jadilah seperti karang di lautan yang tetap kokoh diterjang ombak, walaupun demikian air laut masuk dalam pori-porinya.

Persembahan

Segalah puji bagi allah SWT yang telah meberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini baik. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta:

- ❖ Teristimewah yang paling saya sayangi dalam hidup saya yaitu bapak (heri yanto) dan ibu (heni mardalena) yang telah membesarkan, merawat saya dengan penuh kasih sayang dan mendidik saya. Terimakasih untuk dukungan kalian selama ini tanpa kalian tidak mungkin saya bisa menyelesaikan kuliah.
- ❖ Untuk kakak ku indra sanjaya, adik ku sella mayora dan fhatan, serta keluarga besar ku terimakasih untuk suport ny selama ini.
- ❖ Kedua pembimbingku bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd. terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk keluarga besar jurusan PGMI
- ❖ Untuk teman-teman seangkatan
- ❖ Almamaterku tercinta IAIN Curup

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDN 124 REJANG LEBONG

Oleh

DIA NATALIA

NIM: 14591001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV SDN 124 Rejang Lebong, apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan bagaimana solusinya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan member check dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kompetensi sikap melalui teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian jurnal. Pada penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Pada kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Kendala terletak pada prosedur penilaian yang rumit, masalah pembagian waktu karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang dinilai sehingga membutuhkan waktu lebih, penilaian autentik juga rumit untuk membuat pembelajaran jadi kondusif, instrumen penilaian yang rumit. Solusi untuk mengatasinya dengan melakukan pelatihan tentang kurikulum 2013, sarana dan prasarana harus memadai, pembelajaran yang mudah untuk dikondisikan, peran kepala sekolah sebagai pendamping.

Kata kunci: penilaian autentik, pembelajaran tematik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013	9
1. Pengertian Kurikulum 2013	9
2. Penilaian Kurikulum 2013	10
3. Karakteristik Kurikulum 2013	11
B. Penilaian Autentik.....	12
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	12
2. Ciri-Ciri Penilaian Autentik	14
3. Perlunya Penilaian Autentik.....	15
4. Pendekatan Penilaian Autentik	16
5. Jenis-Jenis Penilaian Autentik	18
6. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	18
7. Teknik Dan Instrumen Penilaian.....	19
8. Tujuan Penilaian Autentik	21

9. Perbandingan Penilaian Autentik dengan Penilaian Biasa	21
10. Keunggulan dan Kelemahan Dalam Penilaian Autentik.....	24
C. Pembelajaran Tematik.....	28
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	28
2. Konsep Pembelajaran Tematik	29
D. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.....	30
E. Penelitian Relevan.....	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Kredibilitas Penelitian.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 124 Rejang Lebong	42
1. Profil SDN 124 Rejang Lebong	42
2. Visi dan Misi.....	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat input yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. “tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik saja, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun unsur yang paling utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulumnya.¹

Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Mulai tahun pelajaran

¹ Fadlilah M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MI*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),H.102-109

2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.²

Kurikulum, proses pembelajaran penilain proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem

² Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implemetasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena), h. 3

penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.³ Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan.⁴

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) ke penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.⁵

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai macam dan kriteria yang holistic (kompetensi butuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam penilaian

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, h .8

⁴Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*,(Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.15

⁵ Kunandar, *Penilaian Aunetik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 50

otentik ini guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik itulah yang menjadi pijakan dalam penilaian autentik.

Dalam penilaian autentik siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di SD agar siswa siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah seharusnya diterapkan dalam pembelajaran tematik, namun pada kenyataannya ada beberapa ironi tentang penerapan penilaian autentik terkhusus di SD. Pada saat observasi awal dengan kepala sekolah SDN 124 Rejang Lebong, menyampaikan bahwa belum sepenuhnya guru memahami tentang konsep penilaian autentik. Guru masih banyak kesulitan dalam menerapkan pelaksanaan penilaian autentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut karena sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu sesering mungkin guru mengikuti

pelatihan kurikulum 2013 atau pembekalan yang berkelanjutan tentang pelaksanaan penilaian autentik yang benar.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV didapatkan informasi bahwa penilaian autentik masih sangat sulit untuk diterapkan disana karena guru kesulitan dalam membagi waktu, guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukan nilai-nilai siswa yang didapatkan para siswa dari berbagai ruang lingkup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kedalam daftar nilai. Penilaian autentik juga tidak dapat diterka-terka, sistem penilaiannya juga yang rumit.

Solusi agar guru dapat melihat perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan penilaian autentik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik yang yang lebih menekankan pada penilaian aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Akan tetapi penilaian autentik juga mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain itu lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik. Oleh karena itu peneliti tertarik

mengambil judul "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 124 Rejang Lebong, yang meliputi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku, bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik dan Solusinya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan solusinya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritik

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk dapat:

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan penilaian auntetik dalam pembelajaran tematik.
2. Menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
3. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian auntetik dalam pembelajaran tematik.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk dapat :

1. Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih enak.
2. Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian auntetik.
3. Menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SDN 124 Rejang Lebong.

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat input yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. “tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik saja, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun unsur yang paling utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulumnya.⁶

Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Mulai tahun pelajaran

⁶ Fadlilah M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MI*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),H.102-109

2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.⁷

Kurikulum, proses pembelajaran penilain proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem

⁷ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implemetasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena), h. 3

penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.⁸ Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan.⁹

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) ke penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.¹⁰

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai macam dan kriteria yang holistic (kompetensi butuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam penilaian

⁸Kemendiknas Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, h .8

⁹Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*,(Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.15

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 50

otentik ini guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik itulah yang menjadi pijakan dalam penilaian autentik.

Dalam penilaian autentik siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di SD agar siswa siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah seharusnya diterapkan dalam pembelajaran tematik, namun pada kenyataanya ada beberapa ironi tentang penerapan penilaian autentik terkhusus di SD. Pada saat observasi awal dengan kepala sekolah SDN 124 Rejang Lebong, menyampaikan bahwa belum sepenuhnya guru memahami tentang konsep penilaian autentik. Guru masih banyak kesulitan dalam menerapkan pelaksanaan penilaian autentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut karena sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu sesering mungkin guru mengikuti

pelatihan kurikulum 2013 atau pembekalan yang berkelanjutan tentang pelaksanaan penilaian autentik yang benar.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV didapatkan informasi bahwa penilaian autentik masih sangat sulit untuk diterapkan disana karena guru kesulitan dalam membagi waktu, guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukan nilai-nilai siswa yang didapatkan para siswa dari berbagai ruang lingkup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kedalam daftar nilai. Penilaian autentik juga tidak dapat diterka-terka, sistem penilaiannya juga yang rumit.

Solusi agar guru dapat melihat perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan penilaian autentik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik yang yang lebih menekankan pada penilaian aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Akan tetapi penilaian autentik juga mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain itu lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik. Oleh karena itu peneliti tertarik

mengambil judul "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.

G. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 124 Rejang Lebong, yang meliputi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku, bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

3. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong ?
4. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik dan Solusinya ?

I. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan solusinya.

J. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

c. Secara teoritik

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk dapat:

4. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan penilaian auntetik dalam pembelajaran tematik.
5. Menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
6. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian auntetik dalam pembelajaran tematik.

d. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk dapat :

4. Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih enak.
5. Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian auntetik.
6. Menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SDN 124 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang baru dengan membangun karakter pendidikan yang baik serta untuk pendidikan yang terjamin. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran tematik integratif dalam semua mata pelajaran.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

¹¹ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan penerapan*, (Surabaya: Kata Pena), h. 33-34

Sebagaimana menurut kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 dikembangkan secara eklektik, kurikulum diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

2. Penilaian Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun acuan satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Sebagaimana telah disebutkan dalam lampiran permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang sistem penilaian pendidikan bahwa prinsip penilaian hasil belajar meliputi:

- a. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilain.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efesiensi dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

- f. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.¹²

3. Karakteristik Kurikulum 2013

kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum dapat diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Image kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran
- b. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- c. Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

¹² Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). h. 54-55

- e. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris. (organizing elements) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- f. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- g. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial.¹³

B. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public. penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi.¹⁴

Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 126

¹⁴ Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: Remaja Rosda karya, h. 56

pemahaman dan perbaikan diri. Penilaian autentik meniscayakan proses belajar yang autentik pula. Penilaian autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas diluar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Penilaian semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya.

Sebagai contoh penilaian autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya diluar sekolah. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama* pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan ditempat kerja. *Kedua* penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga* analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.¹⁵

¹⁵ Ibid. h. 69

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya. Atas dasar itu guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik seringkali keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka mengetahui bagaimana akan dinilai. Peserta didik dimintai untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek

pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

2. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Untuk itu penerapan sistem penilaian baru yaitu sistem penilaian autentik diharapkan dapat mewujudkannya. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, kinerja dan hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kepada pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (kualitas).¹⁶

¹⁶ Abdul Majid dan Aep S. Firdaus., *penilaian autentik (proses dan hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 58-59

3. Perlunya Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung, umpamanya kemampuan berargumentasi atau berdebat, keterampilan menggunakan komputer dan keterampilan melaksanakan percobaan. Begitu juga menilai sikap atau perilaku siswa terhadap sesuatu atau pada saat melakukan sesuatu.

Dalam hal-hal tertentu mungkin saja ada tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan didalam kelas, sehingga tugas-tugas harus dikerjakan di luar jam luar sekolah. Bagaimana menilai pembelajaran seperti itu? Orang-orang biasanya menyebutkan pembelajaran semacam itu pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*. Jadi, penilaian autentik juga digunakan untuk menilai hasil belajar berdasarkan penugasan atau proyek.

Sebagian besar guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka menganggap penilaian autentik hanya membuang-buang energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik. Pendapat tersebut tentunya tidak benar. Menilai kinerja dengan tes tertulis tentu tidak valid karena tidak mengukur apa yang ingin dinilai. Kinerja perlu dinilai pada saat kegiatan berlangsung. Kalau penilaian

kinerja dilakukan terhadap sejumlah siswa dan tidak dirancang dahulu atau dirancang asal-asalan, tentu hasilnya tidak dapat di pertanggung jawabkan karena tidak konsisten. Dengan demikian, kita mungkin berlaku tidak adil terhadap sejumlah siswa dalam menilai kinerja mereka.

4. Pendekatan Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, sebagai berikut:

a. Acuan Patokan

Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. acuan patokan ini dikenal pula dengan istilah PPK. PPK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karekteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.

b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan untuk kurikulum 2013 berbeda dengan sebelumnya. Pada kurikulum 2013 ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan

mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran, “ketiga komponen tersebut adalah :

- 1) Kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai,
- 2) daya dukung dan
- 3) Kemampuan awal peserta didik (intake)”. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat dan ideal, maka hasil penilaian ketuntasan belajar anak pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada dibawah rata-rata dan diatas rata-rata. Baik bagi kelompok peserta didik dinormal disebut program perbaikan dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.

5. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Penilaian autentik dibagi menjadi beberapa jenis antara lain: wawancara lisan, menceritakan kembali atau teks, contoh tulisan, proyek atau pameran, eksperimen atau demonstrasi, menyusun item-item respon, pengamat guru dan portofolio. Selain itu, Kunandar mengemukakan hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar peserta didik dalam penilaian autentik; Proyek, hasil tes tulis,

portofolio, pekerjaan rumah, kuis, karya peserta didik, presentasi atau penampilan peserta didik, demonstrasi, laporan, jurnal, karya tulis, kelompok diskusi, wawancara.

6. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi, mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses.

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasi mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

7. Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 merupakan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap muncul dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Sebagaimana disebutkan dalam lampiran permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa: Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan dan penugasan. Instrumen yang digunakan antara lain soal-soal, pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.¹⁷

8. Tujuan Penilaian Autentik

Adapun tujuan dalam penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa, mengecek ketercapaian kompetensi, mengetahui kompetensi yang belum dikuasai siswa, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.¹⁸

9. Perbandingan Penilaian Autentik dengan Penilaian Biasa

Dalam penilaian autentik, penilaian menggiring kurikulum, yang berarti bahwa guru mestinya pertama-tama menetapkan sejumlah tugas yang harus ditampilkan oleh para siswa tentang hal-hal yang telah dikuasainya. Selanjutnya dikembangkan sebuah kurikulum yang memungkinkan siswa menampilkan kinerjanya dengan baik, yang dengan sendirinya melibatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang esensi.

Hal ini berarti merancang dengan langkah mundur. Penilaian autentik merupakan pelengkap dari penilaian tradisional. Dengan

¹⁷ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan penerapan*, (Surabaya: Kata Pena), h. 51-54

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian Hasil Belajar Beserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh. Ed. Rev. Jakarta: rajawali pers., h. 70

demikian perlu ditetapkan atribut-atribut yang cocok untuk kedua bentuk penilaian yang saling melengkapi tersebut.

Tabel 3.1
Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik

Traditional Assessment	Autentik Assessment
<ul style="list-style-type: none"> • Selecting a response • Contrived • Recall/recognition • Teacher-structured • Indirect evidence 	<ul style="list-style-type: none"> • Performing a task • Real life • Construction/application • Student-structured • Direct evidence

Sedangkan Thomas Amstrong (2001:180) menyebutnya dengan istilah standar versus penilaian dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Format Tes autentik. Untuk lebih jelasnya kaitan perbedaan diantara keduanya dapat **Standar dengan Penilaian Autentik**

Tes standar	Penilaian autentik
<ul style="list-style-type: none"> • Mereduksi kehidupan siswa yang kompleks dan kaya menjadi kumpulan skor, presentase, atau nilai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat guru ikut merasakan pengalaman siswa yang unik.
<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan tekanan yang memberikan pengaruh negative bagi kinerja siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan pengalaman yang menarik, aktif, hidup dan menyenangkan.
<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan standar atau norma mistis yang menggambarkan sekian persen siswa mengalami kegagalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan guru mengembangkan kurikulum yang bermakna dan melakukan penilaian didalam konteks program tersebut.
<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan para guru untuk mempersempit kurikulum dengan hanya fokus pada materi yang diujikan/tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai berdasarkan proses yang berkesinambungan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang lebih akurat tentang

	prestasi siswa.
<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan ujian langsung yang menilai pengetahuan yang ada di benak pada waktu dan tempat itu saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penekanan pada kekuatan siswa: menyediakan informasi apa yang dapat mereka lakukan dan coba lakukan.
<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung memfokuskan perhatian pada kesalahan, kekeliruan, skor rendah dan hal-hal lain yang tidak dapat dilakukan oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan banyak sumber penilaian yang memberikan pandangan lebih akurat tentang kemajuan siswa.
<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan siswa secara seragam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan siswa sebagai sebuah pribadi yang unik.
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskriminasikan siswa-siswa tertentu Karena berlatar belakang kultur dan gaya belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kinerja siswa yang merata secara kultural: memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk berhasil.
<ul style="list-style-type: none"> • Menghakimi siswa tanpa memberikan saran untuk perbaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk proses belajar selanjutnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap tes dan pengajaran sebagai entitas yang terpisah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap penilaian dan pengajaran layaknya dua buah sisi sebuah koin.
<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban-jawaban merupakan harga mati: siswa jarang mendapat kesempatan untuk memperbaiki, merenungkan atau mengerjakan kembali suatu ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kepada siswa pengalaman tentang suatu proses yang terus menerus menyangkut perenungan diri, pembelajaran terbimbing
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hasil-hasil yang dapat dipahami sepenuhnya oleh para professional terlatih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan kinerja siswa dalam istilah-istilah awam yang dapat dipahami dengan mudah oleh orang tua, anak dan pihak lain dari luar kalangan

	pendidik.
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi-materi penilaian yang tak pernah diperlihatkan kembali kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan produk-produk yang bermakna bagi siswa dan pihak lain.
<ul style="list-style-type: none"> • Mementingkan jawaban yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mementingkan proses sekaligus hasil akhir.
<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan siswa dilingkungan belajar buatan, yang berarti mengganggu prinsip lingkungan alami pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji siswa dengan cara-cara yang tidak menghambat dalam konteks lingkungan pembelajaran alami mereka.
<ul style="list-style-type: none"> • Pada umumnya mementingkan keterampilan belajar tingkat rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bidang-bidang subjektif yang penting.
<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pembelajaran ekstrinsik (belajar untuk lulus ujian atau mendapatkan nilai tinggi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi pembelajaran sebagai sesuatu yang memang penting.
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi batas waktu yang membatasi proses berpikir siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan persoalan, tugas atau sebuah proses.
<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum dibatasi pada membaca, mendengarkan dan memberi penilaian pada secarik kertas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencakup penciptaan, Tanya jawab dan diskusi, peragaan, penyelesaian masalah, perenungan, sketsa dan berbagai tugas serta aktivitas pembelajaran yang lain.
<ul style="list-style-type: none"> • Umumnya kurang mendorong siswa berinteraksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok.
<ul style="list-style-type: none"> • Memicu perbandingan antar siswa yang sangat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan siswa hanya dengan pencapaian

tidak bermanfaat.	mereka sendiri pada masa sebelumnya. ¹⁹
-------------------	--

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.

Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. “bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pelajaran langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran”.²⁰

¹⁹Abdul Majid dan Aep S. Firdaus.,*Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 74-80

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), h.85.

2. Konsep Pembelajaran Tematik

a. Perkembangan Pengetahuan

Kurikulum sekolah selalu ketinggalan dengan pertumbuhan pengetahuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang. Kemajuan pengetahuan itu tidak serta merta dapat diadopsi dalam kurikulum.

b. Fragmentasi dan Jadwal Pembelajaran

Merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah dibentengi oleh satuan waktu disebut menit. Karena waktunya sudah habis, kegiatan belajar mengajar harus putus dan segera berpindah ke jam pelajaran yang baru. Para siswa belajar dengan terpenggal-penggal tanpa memperdulikan ketuntasan dan keutuhan.

c. Relevansi kurikulum

Kegiatan pembelajaran yang dialami anak menjadi membosankan dan tidak berguna ketika mereka tidak mengerti apa yang dipelajari. Pelajaran dilakukan demi pelajaran itu sendiri. Kurikulum menjadi relevan dan bermakna ketika pelajaran yang harus dikuasai berkaitan dengan satu sama lain.²¹

D. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

²¹ Abdul Majid dan Chaerul, *Pendidikan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 104

Berdasarkan salinan lampiran permendikbud No 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah. Dalam kurikulum 2013 diwajibkan memakai penilaian autentik karena penilaian autentik merupakan penilaian dalam pembelajaran tematik yang sejalan dengan ide yang terkandung dalam kurikulum 2013. Terdapat beberapa anjuran penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu:

1. Penilaian pembelajaran ditujukan untuk melihat perkembangan dan kualitas proses dan hasil belajar dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. kriteria menggunakan penilaian acuan patokan (PAP)
3. Penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian yang meliputi tes dan non tes, untuk kepentingan ini dianjurkan menggunakan penilaian autentik.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

²² Permendikbud No 104 Tahun 2014, Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. h. 123

E. Penelitian Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang penilaian autentik. Berikut penelitian tersebut dilakukan oleh I Wayan Balik dengan judul “Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi (eksprimen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi asesment autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Implementasi asesment autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi peserta didik. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik khususnya pada siswa kelas IV. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan penilaian autentik dan penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 124 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai suatu metode penelitian, penelitian kualitatif ini juga sering dikenal dengan berbagai nama dalam beberapa disiplin ilmu. *Antropologi* menamakan *etnografi* kepada pendekatan kualitatif, sosiologi menyebutkan *verstehen* atau pengamatan terlibat; psikologi dengan *folklore*. *Linguistik*, *etnomuskologi*, *etnometodologi*, dan banyak disiplin ilmu lainnya, menggunakan istilah-istilah seperti *study kasus*, *interpretative inquiry*, *natural inquiry*, dan *phenomenology* sebagai sebutan dari pendekatan kualitatif²³

Menurut Norman K. Denzin, professor sosiologi *university of Illinois dan yonna S, Lincoln, professor higher education texas A&M University* bahwa “pendekatan kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek kajiannya.”²⁴ Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.

²³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

²⁴ *Ibid*, h. 8-9

Hal yang menjadi catatan bahwa: “penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian problematik dalam kehidupan seseorang.”²⁵

Dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kelas IV di SDN 124 Rejang Lebong. Dengan demikian deskriptif merupakan tipe penelitian yang paling tepat untuk menggambarkan bagaimana guru melakukan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kelas IV di SDN 124 Rejang Lebong.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas IV, maka penelitian ini dilakukan di:

1. Tempat penelitian : SDN 124 Rejang Lebong.
2. Alamat : Desa Seguring, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong .
3. Waktu penelitian : 15 Mei- 15 Agustus 2018

²⁵ *Ibid*, h. 6

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat direkam oleh peneliti. “ sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Yang di Wawancara

No	Sumber informan	Jumlah informan
1	Guru (kelas IV)	1 orang
2	Ka. Sekolah	1 orang
3	Siswa kelas IV	5 orang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen penilaian autentik di SDN 124 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, dan data yang dapat dikumpulkan.²⁶

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dikelas khususnya proses penilaian. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pelaksanaan penilaian autentik, cara pelaksanaannya, kendala yang dihadapi dan solusi.

2. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (interview) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi”.²⁷

Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas IV.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 226

²⁷ Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 26

3. Dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku. Untuk mengetahui hal tersebut data yang dibutuhkan adalah dokumen perangkat pembelajaran RPP, dokumen atau hasil karya siswa, soal yang digunakan guru dalam penilaian, dan format penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data lainnya yang dibutuhkan, seperti data tentang:

- a. Kondisi dan gambaran umum SDN 124 Rejang Lebong
- b. Keadaan guru, karyawan dan siswa di SDN 124 Rejang Lebong
- c. Sarana dan fasilitas sekolah di SDN 124 Rejang Lebong

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka analisis data yang diperlukan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis model *Miles and Huberman*. Menurut *Miles and Huberman* “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion/verification*".²⁸

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut berupa hasil observasi pembelajaran secara menyeluruh yang telah didokumentasikan. Setelah semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34

²⁹ Milles And Huberman. sebagaimana Dikutip Oleh Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, h. 337

³⁰ *Ibid*, h. 339

tematik kelas IV, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan solusinya .

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

Penyajian data diawali dengan deskripsi tentang pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi teknik dan instrumen penilaian yang digunakan di kelas IV. Selanjutnya, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan solusinya.

3. Penarikan kesimpulan/Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yaitu temuan berupa data deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³¹

Dari penjelasan diatas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV di SDN 124 Rejang Lebong.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Setiap penelitian harus mempunyai kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud

³¹ *Ibid*, h .345.

mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil penelitian dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³²

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. “triangulasi sumber dan teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan kemudian dicocokkan dengan berbagai sumber.³³

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran data tersebut peneliti akan membandingkan data dari berbagai teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam

³² Sugiyono, Op.Cit, h. 372

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127

penelitian ini yang menjadi sumbernya adalah kepala sekolah,wali kelas IV. Dalam hal ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik, problem yang dihadapi dan solusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 124 Rejang Lebong

1. Profil SD N 124 Rejang Lebong

NO : STATISTIK SEKOLAH : 101260205003

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 124 Rejang Lebong
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Ds. Seguring
 - 2) Kelurahan/Desa : Seguring
 - 3) Kecamatan : Curup Utara
 - 4) Kabupaten/Kota : Rejang Lebong
 - 5) No Telepon : 082378344573
 - 6) Agreditasi : B
- c. Tahun Beroperasi : 1984
- d. Status tanah yang tersedia : Milik Pemda
- e. Luas tanah yang tersedia : 1.390 m²
- f. Luas tanah untuk RKB : 168 m²
- g. Jumlah siswa dalam 2 (dua) tahun terakhir

Kelas	Jumlah siswa		
	2012/2013	2013/2014	2014/2015
I	50	48	27
II	36	36	46
III	29	28	37
IV	28	28	26
V	27	27	28
VI	21	20	27
Jumlah	191	187	191

h. Jumlah rombongan belajar :

Kelas I	: 1 Rombongan Belajar
Kelas II	: 2 Rombongan Belajar
Kelas III	: 2 Rombongan Belajar
Kelas IV	: 1 Rombongan Belajar
Kelas V	: 1 Rombongan Belajar
Kelas VI	: 1 Rombongan Belajar

i. Data Ruang Kelas

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Keadaan / Keterangan
Ruang Kelas 1	1	Baik
Ruang Kelas 2a	1	Baik
Ruang Kelas 2b	1	Baik
Ruang Kelas 3a	1	Baik
Ruang Kelas 3b	1	Rusak
Ruang Kelas 4	1	Baik
Ruang Kelas 5	1	Baik
Ruang Kelas 6	1	Baik

j. Data Bangunan/Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Keadaan / Keterangan
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Ka/Guru	1	Baik
Mushola	-	Belum Ada

Gedung Serbaguna	-	Belum Ada
Pagar Sekolah	1	Rusak
WC kepala sekolah	-	Belum Ada
WC Guru	2	Baik
WC Siswa	2	Baik

k. Data Guru

No	Status Guru	Tingkat pendidikan							
		SMP	SL TA	D1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-
2	Guru Kelas	-	-	-	1	-	6	1	-
3	Guru Agama	-	-	-	-	-	2	-	-
4	Guru Penjas	-	-	-	-	-	1	-	-
5	Penjaga	1	-	-	-	-	-	-	-
6	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-	1	-	-
7	Guru bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Guru honor	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tu honor	-	-	-	-	-	3	-	-
10	Penjaga honor	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	-	-	1	-	13	2	-

1. Data Buku

No	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	PPKN	145 Expl	2010/2011	√	-
2	BI	160 Expl	2010/2011	√	-
3	MM	273 Expl	2010/2011	√	-
4	Bhs Inggris	200 Expl	2010/2011	√	-
5	IPA	288 Expl	2010/2011	√	-
6	IPS	142 Expl	2010/2011	√	-
7	Penjas	98 Expl	2010/2011	√	-
8	LKS	1166 Expl	2010/2011	√	-
9	Buku Bacaan	1245 Expl	2010/2011	√	-
10	Atlas	98 Expl	2010/2011	√	-

m. Data Alat Bantu Ajar

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Alat OR :				
	- Bola Kaki	2 buah	2010/2011	Baik	
	- Bola Volly	62 buah	2010/2011	Baik	
	- Bola Basket		-	-	Rusak
	- Raket	4 pasang	2010/2011	-	Rusak
	- Beed	2 pasang	2010/2011	Baik	
	- Bola Kasti	3 buah	2010/2011	Baik	
	- Lembing	-	-	-	-
	- Cakram	2 buah	2010/2011	Baik	
	- Catur	4 set	2010/2011	-	-
	- Matras	4 buah	2010/2011	Baik	
	- Stop Whot	2 unit	2010/2011	Baik	
	- Peluit	2 buah	2010/2011	Baik	

2	Alat Kesenian : - Suling - Pianika - Gitar - Rebana - Kaset Senam	20 buah 6 buah 1 unit 1 set 2 buah	2010/2011 2010/2011 2010/2011 2010/2011 2010/2011	Baik Baik Baik Baik Baik	4 Rusak
3	Alat keterampilan	-	-	-	-
4	Mesin TIK	1 Unit	2010	Baik	-
5	Computer	- Unit	-	-	-
6	OHP	- Unit	-	-	-
7	LCD	- Unit	-	-	-
8	Warles	- Unit	-	-	-
9	Multi Media	-	-	-	-
10	Pesawat TV	- Unit	-	-	-

2. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

“menciptakan siswa yang mandiri, aktif, kreatif, berprestasi, berbakat, berahlak, berbudaya sehat dan bertaqwa”.

b. Misi sekolah

Adapun misi sekolah ;

1. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
4. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
5. Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang bertaqwa serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
6. Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

7. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dipaparkan dapat diketahui bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti yang autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik dapat juga dikatakan penilaian menyeluruh dimana yang dimaksud menyeluruh adalah penilaian autentik tidak hanya melihat hasil tetapi melihat proses dan hasil karena penilaian autentik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penilaiannya dilakukan dengan berbagai macam teknik dan instrumen sesuai dengan kebutuhan.

Berbicara mengenai persoalan tentang pelaksanaan penilaian autentik peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV SDN 124 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan informasi untuk melihat bagaimana kondisi dalam pelaksanaan penilaian autentik, berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian.

1. Teknik dan Instrumen Penilaian

Ruang lingkup yang dinilai dalam pembelajaran tematik mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Penilaian di SDN 124 Rejang Lebong khususnya di kelas IV dilakukan dengan berbagai teknik untuk setiap kompetensi dasar yang dikategorikan kedalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Sikap

Muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.

Muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, cinta lingkungan, menghargai.³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa ibu Sri menilai sikap religius siswa dengan berdoa, siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Bagi siswa yang tidak berdoa akan diberi teguran oleh guru. Dan ibu Sri menilai sikap sosial siswa dengan rasa ingin tau yang tinggi. Siswa dipersilakan untuk bertanya terkait materi, siswa yang bertanya dicatat ibu Sri kedalam buku catatan penilaian untuk diberikan nilai. Adapun penilaian sikap dapat dinilai dengan

³⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Disekolah Dasar*, 2013, h. 8

berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan ibu Sri: observasi, penilaian diri, dan penilaian jurnal.³⁵

1) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh ibu Sri dikelas IV merujuk pada pedoman teknis penilaian dari Kemendikbud tahun 2013. Yaitu observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Berikut format observasi:

Tabel 4.1
Format Observasi

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Keterangan B= baik C=cukup D=kurang
1	Keaktifan dalam berpendapat				
2	Kesantunan dalam berpendapat				
3	Kerjasama dalam kelompok				
4	Menghargai pendapat teman				
5	Semangat dalam berdiskusi				

³⁵ Wawancara, Pukul 08.00, Tanggal 16 juli 2018

kriteria baik, cukup, dan kurang dapat ditentukan melalui rubrik penilaian. Baik aspek yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator yang diamati. Cukup jika aspek yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator yang diamati. Kurang jika aspek yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator yang diamati.³⁶

2) Penilaian diri

Penilaian diri yang dilakukan oleh ibu Sri yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap social. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Adapun langkah-langkah penilaiannya guru membagikan angket yang berisi kriteria penilaian yaitu kesungguhan, kerajinan, penguasaan materi, keinginan dalam pelajaran . Berikut lembar format penilaian diri:

³⁶ Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV, ibu Sri Minarti S.Pd, diruang kelas IV pada jam 10.15. tanggal 16 juli 2018

Tabel 4.2
Lembar Format Penilaian Diri

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya berperan aktif dalam kelompok		
5	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		

Peserta didik melakukan penilaian diri dengan cara memberi tanda cek pada angket. Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.³⁷

3) Penilaian Jurnal

Merupakan catatan pendidik didalam dan di luar kelas yang berupa hasil informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan berkesinambungan dari hasil observasi.³⁸

³⁷Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV, ibu Sri minarti S.Pd, diruang kelas IV pada jam 10. 15. tanggal 16 juli 2018

³⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian disekolah Dasar*, 2013, h. 9

Ibu Sri menggunakan instrumen catatan harian yang berisi kekurangan dan kelebihan peserta didik. Pencatatan dilakukan dari hasil observasi ataupun wawancara langsung dengan peserta didik. Wawancara dilakukan apabila ada pengaduan dari temannya, lalu guru memanggil dan menanyakan kebenarannya. Jika memang benar guru langsung mencatatnya di jurnal untuk di jadikan penilaian perkembangan siswa untuk dilaporkan kepada orang tua siswa, adapun contoh formatnya:³⁹

Tabel 4.3
Format Penilaian Jurnal

No	Hari/tanggal	Nama	Kejadian	Tindak lanjut
1	Selasa,10 Juli 2018	Arif	Tidak membuat PR	Diberikan pembinaan
2	Jum'at, 13 Juli 2018	Reka Rahim	Tidak memakai seragam Olahraga	Diberi pembinaan

b. Pengetahuan

Pada ranah pengetahuan ibu Sri lakukan melalui tes tertulis, dan penugasan.

1) Penilaian Tes Tertulis

³⁹ Hasil dokumentasi pembelajaran guru kelas IV, ibu Sri minarti S.Pd, diruang kelas IV pada jam 08.30. tanggal 17 juli 2018

Adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.⁴⁰

Tes tertulis yang digunakan ibu Sri ketika ulangan harian karena mudah untuk mengkondisikan dan mengawas siswa. Selain itu hasil tes tertulis terutama soal analisis dapat mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Tes tertulis juga digunakan pada latihan harian yaitu berupa soal uraian kemudian peserta didik diminta untuk menjawab dan menjabarkan maksud dari jawaban.

2) Penilaian Penugasan

Penugasan yang biasa dilakukan ibu Sri adalah pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Penugasan dilakukan pada subtema 1 pembelajaran ke 2 yaitu penugasan membuat drama secara berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang sesuai dengan profesi yang dicita-citakan.⁴¹

Penilaian dengan menggunakan pedoman penskoran disertai rubrik penilaian.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendralpendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Disekolah Dasar*, 2013, h. 9

⁴¹ Ibu Sri, Observasi, pada jam 08.30. tanggal 17 Juli 2018

Tabel 4.4
Format Rubric Penilaian Disertai Penskoran

No	Rubric	Skor
1	Kesesuaian isi dengan tofic	Isi sesuai dengan topic (3) Isi cukup sesuai dengan topic (2) Isi kurang sesuai dengan tofic (1)
2	Kejelasan artikulasi dalam berbicara	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
3	Kehafalan terhadap teks	Hapal semua (3) Hapal sebagian (2) Hapal sebagian kecil (1)
4	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai (2) Ekspresi kurang sesuai (1) ⁴²

c. Keterampilan

Pada aspek keterampilan ini ibu Sri menilai melalui kinerja, proyek, portofolio, dan produk.⁴³

1) Penilaian Kinerja (unjuk kerja)

Teknik kinerja yang digunakan ibu Sri yaitu penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian ini digunakan guru untuk menilai keterampilan peserta didik pada subtema 3 pembelajaran ke 4 dalam menyanyikan lagu gambang suling dengan ekspresi dan solmisasi yang sesuai.

⁴² Ibu Sri, Observasi, pada jam 08.00. tanggal 18 Juli 2018

⁴³ Ibu Sri, Wawancara, pada jam 9.00. tanggal 18 Juli 2018

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengamati penilaian kinerja yaitu, lembar observasi dengan daftar cek yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Adapun langkah-langkah dalam penilaian peserta didik diberi waktu untuk berlatih solmisasi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang siap untuk dinilai bagi yang belum siap di berikan waktu untuk menghafal.⁴⁴

Ketika peserta didik maju menyanyikan solmisasi pada saat itu guru melakukan penilaian dengan menggunakan daftar cek seperti:

Tabel 4.5
Format Daftar Cek

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian			
		Bagus sekali	Bagus	Cukup	Perlu berlatih
1	Teknik menyanyi				
2	Ekspresi				
3	Kehafalan solmisasi				

Penskoran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

⁴⁴ Ibu Sri, Observasi, pada jam 08.00. tanggal 18 Juli 2018

Kriteria	Bagus sekali 4	Bagus 3	Cukup 2	Perlu berlatih 1
Teknik menyanyi	Seluruh nada tepat (4)	Sebagian besar nada tepat (3)	Sebagian nada tepat (2)	Sebagian kecil nada tepat (1)
Ekspresi	Tinggi rendah nada pada lagu gambang suling diekspresikan menggunakan gerakan tangan seluruhnya (4)	Tinggi rendah nada pada lagu gambang suling diekspresikan menggunakan gerakan tangan sebagian besar (3)	Tinggi rendah nada pada lagu gambang suling diekspresikan menggunakan gerakan tangan sebagian (2)	Tinggi rendah nada pada lagu gambang suling diekspresikan menggunakan gerakan tangan sebagian kecil (1)
Kehafalan solmisasi	Hafal seluruh solmisasi lagu gambang suling (4)	Hafal sebagian besar solmisasi lagu gambang suling (3)	Hafal sebagian solmisasi lagu gambang suling (2)	Hafal sebagian kecil solmisasi lagu gambang suling (1)

Penentuan hasil penskoran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}^{45}} \times 100$$

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Proyek juga memberikan informasi

⁴⁵ Ibu Sri, Observasi, pada jam 08.15. tanggal 18 Juli 2018

tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi.

Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik.

Pada penilaian ini ibu Sri menilai keterampilan peserta didik dalam membuat dan menampilkan drama. Adapun proses pengambilan nilai saat kelompok maju guru melakukan penilaian dengan instrumen berupa cek dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Adapun daftar cek yang digunakan:

Tabel 4.6
Format Penilaian Proyek

No	Aspek	Kategori		
		B	C	K
1	Kesesuaian judul dengan tema pembelajaran			
2	Kehapalan scenario			
3	Lafal scenario: a. kenyaringan suara b. kejelasan pengucapan c. intonasi d. ketepatan jeda			
4	Ekspresi atau mimic			

Rubrik penilaian yang digunakan yaitu:⁴⁶

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian isi teks dengan topic	Isi sesuai dengan topic (3) Isi cukup sesuai dengan topic (2) Isi kurang jelas dengan topic (1)
2	Kejelasan artikulasi dalam berbicara	Artikulasi jelas (3) Artikulasi cukup jelas (2) Artikulasi kurang jelas (1)
3	Kehafalan terhadap teks	Hafal seluruhnya (3) Hafal sebagian (2) Hafal sebagian kecil (1)
4	Ekspresi	Ekspresi sesuai (3) Ekspresi cukup sesuai (2) Ekspresi kurang sesuai (1)

Penentuan hasil penskoran dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}^{47}} \times 100$$

3) Penilaian Portofolio

Guru melakukan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan kurun waktu tertentu. Biasanya ibu Sri melakukan penilaian pada mata pelajaran SBDP.

⁴⁶ Ibu Sri, Hasil Observasi Dokumentasi pada jam 08.30. tanggal 19 Juli 2018

⁴⁷ Ibu Sri, Dokumentasi Pembelajaran, pada jam 10.15. tanggal 19 Juli 2018

Adapun langkah-langkah yang dilakukan ibu sri dalam pengambilan nilai biasanya guru menjelaskan bahwasannya portofolio tidak hanya kumpulan karya peserta didik yang digubakan guru untuk menilai, tetapi digunakan juga oleh peserta didik. Bersama peserta didik menentukan sampel-sampel portofolio yang akan dibuat.

Biasanya karya-karya peserta didik disimpan dalam satu map dirumah ataupun diloker masing-masing. Guru member jangka waktu untuk melihat perkembangannya dari waktu ke waktu agar terlihat perkembangannya. Dalam menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan peserta didik. Guru meminta peserta didik menilai karya nya secara berkesinambungan. guru memberi petunjuk bagaimana cara menilai hasil karya mereka, dengan memberikan kelebihan dan kekurangan karya tulis mereka serta bagaimana cara memperbaikinya

Jika nilai karya belum memuaskan maka peserta didik diberikan kesempatan untuk perbaikan sesuai dengan perjanjian sebelumnya sesuai kontrak, 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.⁴⁸

4) Penilaian produk

⁴⁸ Ibu Sri, Hasil Wawancara, pada jam 08.30. tanggal 19 Juli 2018

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik). Pengembangan produk meliputi tiga tahapan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi: kemampuan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan, memilih, dan mendesain produk. (2) tahap pembuatan produk, meliputi: kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik. (3) tahap penilaian produk, meliputi: kesesuaian produk yang dihasilkan dengan kriteria yang ditetapkan.⁴⁹

Penilaian produk dilaksanakan untuk menilai laporan hasil pengamatan tentang berbagai pekerjaan dilingkungan sekolah. Waktu yang diberikan adalah 2 jam pelajaran. Peserta didik diperbolehkan keluar untuk melakukan observasi dan menyusun laporan. Instrumen yang digunakan untuk menilai laporan yaitu berupa daftar cek yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Berikut format daftar cek yang digunakan:

⁴⁹ Ibu Sri , Hasil Observasi, pada jam 08.30. tanggal 19 Juli 2018

Tabel 4.8
Format Penilaian Produk

No	Aspek	SB	B	C	K	Keterangan
1	Kesesuaian isi					SB= isi sangat sesuai dengan hasil pengamatan (4) B=sebagian besar isi sesuai dengan hasil (3) C= sebagian isi sesuai dengan hasil pengamatan (2) K= sebagian kecil isi sesuai dengan hasil pengamatan (1)
2	Tata bahasa					SB= keseluruhan isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar (4) B = sebagian besar isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar (3) C= sebagian isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar (2) K= sebagian kecil isi laporan sudah mengaplikasikan tata bahasa yang benar (1)
3	Kosa kata					SB= seluru cerita menggunakan kosa kata baku (4) B= sebagian besar cerita menggunakan kosakata baku (3) C= sebagian cerita menggunakan kosa kata baku (2) K= sebagian kecil cerita menggunakan kosakata baku (1)

4	Sikap					SB= sangat mandiri (4) B= mandiri (3) C= cukup mandiri (2) K= kurang mandiri (1)
---	-------	--	--	--	--	---

Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik. Rumus yang digunakan yaitu;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV agar mendapatkan data yang signifikan, adapun pendapat kepala sekolah ia menyatakan:

Menurut saya kendala yang dihadapi guru-guru disini mungkin lebih kepada prosedur penilaian yang rumit yang menjadi masalah utama karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang harus dinilai. Sedangkan untuk solusinya saya memberikan pendamping, dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013.⁵¹

Dari pernyataan ibu yanti bahwa kendala yang dihadapi dalam penilaian autentik adalah prosedur penilaian yang rumit sehingga membuat

⁵⁰ Ibu Sri, Hasil Dokumentasi, pada jam 08.30. tanggal 19 Juli 2018

⁵¹ Ibu Yanti, Hasil Wawancara, pada jam 09.00. tanggal 15 Juli 2018

guru kesulitan karena aspek yang dinilai banyak, baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan..

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV untuk mendapatkan data terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dikelas IV, berdasarkan penuturan ibu Sri minarti S.Pd,

Kendala yang dihadapi palingan masalah pembagian waktu menurut saya waktunya terlalu singkat untuk melakukan semua penilaian autentik, karena penilaian autentik banyak sekali yang harus dinilai sehingga saya selaku wali kelas sering ketinggalan dalam pelaksanaan penilaian ,menurut saya juga penilaian autentik juga sangat la rumit apalagi dengan kondisi siswa disini yang susah untuk dikondisikan. adapun solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik dengan memberikan guru bekal yang mendalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik tidak setengah-setengah, buku pegangan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik masi memakai buku tahun ajaran 2016 sementara sekarang sudah tahun 2018, seharusnya harus lebih diperhatikan lagi.⁵²

Dari penjelasan ibu sri bahwa kendala yang dihadapi adalah masalah waktu, karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang dinilai sehingga membutuhkan waktu lebih, penilaian autentik juga rumit dan kondisi siswa yang susah untuk dikondisikan, adapun solusinya memberikan guru pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013, sarana dan prasarana.

⁵² Ibu Sri Minarti, Wawancara,pada jam 11.00. tanggal 15 Juli 2018.

C. Pembahasan

Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan angka, deskripsi verbal dan analisis untuk memberikan keputusan terhadap hasil kerja. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum.⁵³

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang baru dengan membangun karakter pendidikan yang baik serta untuk pendidikan yang terjamin. Yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁵⁴

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Jhonsen bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.⁵⁵

Penilaian autentik dimana dalam penilaian autentik terdiri dari penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik yang tidak hanya melihat hasil tetapi melihat proses dan hasil. Adapun dalam melakukan penilaian sikap guru

⁵³ Masnur Muslich, *KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 78

⁵⁴ Imas Kurinasih Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: kata pena), h. 33-34

⁵⁵ Abdul Majid Dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik* (Proses dan Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013), Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 56

menggunakan: (observasi, penilaian diri dan jurnal), untuk menilai pengetahuan guru menggunakan: (tes tertulis, tes lisan, dan penugasan), dan untuk menilai rana keterampilan guru menggunakan: (unjuk kerja, proyek, portofolio dan produk).

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV SDN 124 Rejang Lebong. Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti bahwa dikelas IV sudah menerapkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku menggunakan bermacam-macam teknik dan instrument dalam menilai ketiga aspek tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian sikap muncul dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Sebagaimana disebutkan dalam lampiran permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa: Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta

didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Ibu Sri melakukan penilaian sikap biasanya menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan jurnal. Adapun teknik observasi menggunakan instrumen lembar observasi. Pada teknik lembar observasi digunakan karena data yang diperoleh relative objektif namun juga membutuhkan kecermatan dari guru dalam pengamatannya. Ibu Sri cenderung melakukan teknik observasi karena dianggap mudah untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Teknik penilaian diri dengan instrumen angket digunakan agar peserta mampu mengoreksi diri dan terdorong untuk memperbaikinya, dengan begitu peserta didik dapat membedakan baik dan buruk. Teknik penilaian jurnal dengan instrumen catatan harian digunakan guru sebagai catatan apabila suatu hari nanti orang tua siswa melakukan protes. Penilaian pengetahuan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan dan penugasan. Instrumen yang digunakan antara lain soal-soal, pekerjaan rumah dan /projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Tes tertulis juga digunakan pada latihan harian yaitu berupa soal uraian kemudian peserta didik diminta untuk menjawab dan menjabarkan maksud dari jawaban. Tes tertulis pada saat ulangan harian subtema 1-3 yang diberikan oleh ibu Sri minarti bentuknya berupa isian. Tes lisan biasanya

siswa menjawab dengan lisan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi, dengan tes lisan melatih siswa untuk berani berbicara dan mampu mengungkapkan pikirannya. Penugasan yang biasa dilakukan ibu Sri adalah pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Penugasan dilakukan pada subtema 1 pembelajaran ke 2 yaitu penugasan membuat drama secara berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang sesuai dengan profesi yang dicitakan.

Penilaian keterampilan, Terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukandengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui kinerja, proyek, portofolio, dan produk. Instrumen tes kinerja berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di check list, dalam tahap penskorannya menggunakan rubrik penilaian. Instrumen dalam penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah atau tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Teknik penilaian porofolio ini merupakan kumpulan karya-karya peserta didik. Pelaksanaan penilaian portofolio dikelas IV ada dua yaitu, untuk tugas tertulis seperti hasil ulangan harian, gambar

hasil, hasil uts dan uas diarsipkan oleh guru. Tugas-tugas berupa produk contoh nya pembuatan kolase.

Penilaian produk biasanya paling disenangi siswa karena bebas tidak banyak aturan sehingga siswa dapat mengeluarkan kreativitas nya masing-masing. Teknik dan instrumen penilaian autentik biasanya sesuai dengan apa yang ada dibuku guru. Langkah-langkah penilaian sesuai dengan apa yang direncanakan di RPP. Berdasarkan pernyataan diatas diatas dapat diambil kesimpulan dalam penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan jurnal. instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pada aspek pengetahuan teknik yang digunakan melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, Tanya jawab dan percakapan dan penugasan. Instrumen yang digunakan antara lain soal-soal, pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Pada aspek keterampilan teknik yang digunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis, sedangkan untuk instrumennya menggunakan Instrumen tes kinerja berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di check list, dalam tahap penskorannya menggunakan rubrik penilaian. Instrumen dalam penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah atau tugas maupun pernyataan

untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan.

Adapun kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Perencanaan penilaian autentik: masih kurangnya pemahaman guru dalam membuat instrumen yang baik dan benar, banyaknya komponen penilaian yang harus direncanakan dalam penilaian autentik.
- b. Pelaksanaan penilaian autentik: banyaknya komponen yang harus control secara bersama baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Manajemen penilaian autentik: rumitnya perhitungan nilai siswa dari ketiga aspek, rekap penilaian siswa masih dilakukan secara manual.

Sejalan dengan pendapat diatas, adapun data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, kepada kepala sekolah SDN 124 Rejang Lebong, berikut pernyataannya tentang kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dikelas IV SDN 124 Rejang Lebong dan solusinya:

Menurut saya masalah yang dihadapi guru-guru disini mungkin lebih kepada prosedur penilaian yang rumit yang menjadi masalah utama karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang harus dinilai dan memakan waktu yang banyak. Sedangkan untuk mengatasinya biasanya saya memberikan pendamping, dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV untuk mendapatkan data terkait dengan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan

penilaian autentik dikelas IV SDN 124 Rejang Lebong dan cara mengatasinya, berdasarkan penuturan ibu Sri minarti

Problem yang dihadapi palingan masalah pembagian waktu menurut saya waktunya terlalu singkat untuk melakukan semua penilaian autentik, karena penilaian autentik banyak sekali yang harus dinilai sehingga saya selaku wali kelas sering ketinggalan dalam pelaksanaan penilaian, menurut saya juga penilaian autentik juga sangat la rumit apalagi dengan kondisi siswa disini yang susah untuk dikondisikan. adapun solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik dengan memberikan guru bekal yang mendalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik tidak setengah-setengah, buku pegangan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik masi memakai buku tahun ajaran 2016 sementara sekarang sudah tahun 2018, seharusnya harus lebih diperhatikan lagi

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik terletak pada prosedur penilaian yang rumit, masalah pembagian waktu karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang dinilai sehingga membutuhkan waktu lebih, penilaian autentik juga rumit dan kondisi siswa yang susah untuk dikondisikan, instrument penilaian yang rumit. Solusi untuk mengatasinya dengan melakukan pelatihan tentang kurikulum 2013, sarana dan prasarana harus memadai, siswa yang mudah untuk dikondisikan, peran kepala sekolah sebagai pendamping.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan di SDN 124 Rejang Lebong maka dapat diambil kesimpulan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dikelas IV SDN 124 Rejang Lebong:

1. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV SDN 124 Rejang Lebong.
 - a. Pada penilaian sikap teknik yang digunakan untuk menilai sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal.
 - b. Pada penilaian pengetahuan teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
 - c. Pada aspek keterampilan teknik yang digunakan dalam aspek keterampilan adalah unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio dan produk.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik dan solusinya. Kendala terletak pada prosedur penilaian yang rumit, masalah pembagian waktu karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang dinilai sehingga membutuhkan waktu lebih, penilaian autentik juga rumit dengan kondisi siswa yang susah untuk dikondisikan, instrumen penilaian yang rumit. Solusi untuk

mengatasinya dengan melakukan pelatihan tentang kurikulum 2013, sarana dan prasarana harus memadai, siswa yang mudah untuk dikondisikan, peran kepala sekolah sebagai pendamping.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik di SDN 124 Rejang Lebong, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan untuk dewan guru di sekolah terus ditingkatkan lagi melakukan pengawasan agar selalu ada peningkatan terhadap pemahaman pelaksanaan penilaian autentik, selalu menumbuhkan kreativitas dan ide-ide baru dalam mengondisikan siswa., mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penilaian seperti, materi pembelajaran, media yang pas, dan perangkat pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Aep S. Firdaus,,*Penilaian Autentik* (Proses dan Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013), Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014).
- Fadlilah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MI*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*,(Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implemetasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena).
- Ismet Basuki dan Hariyanto, *asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendralpendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Disekolah Dasar*, 2013.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama 2013.
- Kunandar, *Penilaian Aunтетik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) .
- Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) : suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh*. Ed. Rev. Jakarat : rajawali pers.
- Masnur Muslich, *KTSP*, (Jakarata: PT Bumi Aksara, 2011).
- Milles And Hubermansebagaimana Dikutip Oleh Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D)*.
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Permendikbud No 104 tahun 2014, *tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN CURUP)**
 Dr. AK. Ganti Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Faks 21010 Curup 3919 E-mail : staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
 KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
 Nomor 1209 /Sti 02/1/PP/00 9/12/2017
 Tentang

- PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diterahi tugas sebagai pembimbing I dan II
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 183/12/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B 1113/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020;
 7. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti 02/1/PP 009/11R/2016.

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.** 19650826 199903 1 001
2. **Wiwini Arbalni Wahyuningsih, M.Pd.** 19721004 200312 2 003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Dia Natalia**
 N I M : **14591001**

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 124 Rejang Lehong.

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbingan I dan 8 kali pembimbingan II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas. Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

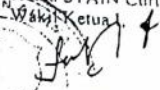
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 15 Desember 2017

Ketua STAIN Curup

Hendra Harmi

Membuang
 Mengingat
 Menetapkan
 Pertama
 Kedua
 Ketiga
 Keempat
 Kelima
 Keenam
 Ketujuh

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara STAIN Curup;
 3. Kasubbag AK;
 4. Kepala Perpustakaan STAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip/Jurusan Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S. Sukowati No. 55 Curup Kode Pos 39114
Telp. (0732) 21457 Faks. (0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1738 /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 649/In.24/TP.00.9/05/2018 tanggal 15 Mei 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : Dia Natalia
NIM : 14591001
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 124 Kab.Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Mei 2018 s.d 15 Agustus 2018
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik."


Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juli 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


TARSISIUS SAMUJI, S.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth. Ka. SD Negeri 124 Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 649 /In.24/PP.00.9/05/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

15 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Dia Natalla
NIM : 14591001
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik
Di SD Negeri 124 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 15 Mei s.d 15 Agustus 2018
Tempat Penelitian : SD Negeri 124 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terima kasih.

Rektor
Kabag AJAK



Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811991031004

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DIA NATALIA
NIM : 14591001
JURUSAN/PRODI : Tadris / PAMI (+)
PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd.
PEMBIMBING II : Wiwin Arbaini Wahyuningsih
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 124 Pejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dilahva pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DIA NATALIA
NIM : 14591001
JURUSAN/PRODI : Tadris / PAMI (+)
PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd.
PEMBIMBING II : Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 124 Pejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.
Pembimbing I, Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd. NIP. 19650826 199903 1001
Pembimbing II, Wiwin Arbaini W. M.Pd. NIP. 19721004 200202 005



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/05/2018	Ujian Belajar Mandiri Mak. dan Pengajaran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15/05/2018	Misionaris, tradisi, dan kebudayaan - Keresidenan - Mak. dan Pengajaran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/05/2018	Dasar-dasar ds. dan ds.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25/05/2018	Mak. dan ds. - ds. dan ds.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	30/05/2018	Dasar-dasar dan Hutan Rimbawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	05/06/2018	Dasar-dasar dan ds. dan ds. dan ds.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	10/06/2018	- Pambacaan - Pambacaan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	15/06/2018	Ases dan ds. - ds. dan ds.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/06/2018	- diartikan footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/06/2018	- cover logo IAIN - diartikan faktor portofolio	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	25/06/2018	- Pengajaran diartikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	30/06/2018	- ds. dan ds. pertama harus di Perhatikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	05/07/2018	- Revisi Bab 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	10/07/2018	Ases dan ds.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				

DOKUMENTASI



Wawancara dengan dhimas
mandala



wawancara dengan genta



Wawancara dengan vela ramadani



hasil wawancara dengan dhiva



Wawancara dengan meysarani



wawancara dengan wali kelas IV



Wawancara dengan kepala sekolah

